

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sebagian besar status gizi baik pada kasus 15 orang (27.8%) dan kontrol terbanyak pada status gizi baik 23 orang (42.6%), sebagian besar pengetahuan Ibu baik kasus pada kasus 14 orang (51.8%), dan pada kontrol 13 orang (48.2%). Sebagian besar merokok pada kasus 18 orang (66.7%) dan pada kontrol 16 orang (59.3%) .
2. Ada hubungan secara signifikan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada Bayi dan Balita hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa dengan $p\text{-value } 0,044 < \alpha 0,05$.
3. Tidak ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian ISPA pada bayi dan balita hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa dengan $p. 0,745 > \alpha 0,05$.
4. Ada hubungan secara signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA bayi dan balita dengan hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa $p. 0,037 < \alpha 0,05$.

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat

Perlu adanya aplikasi dari apa yang sudah diketahui untuk faktor risiko ISPA bayi dan balita. Misalnya dengan menghindarkan bayi dan balita dari paparan asap rokok, salah satunya dengan membuat peraturan untuk anggota keluarga tidak boleh merokok di dalam rumah. Mengenai status gizi perlu dilakukan pembiasaan konsumsi yang memenuhi untuk kecukupan gizi bayi dan balita.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian dengan metode lain yang dapat melihat secara berkala dalam waktu yang lebih lama untuk dapat melihat dampak langsung faktor risiko terhadap kejadian ISPA pada bayi dan

balita, serta penambahan variabel antara status ISPA keluarga apakah dapat mempengaruhi kejadian ISPA bayi dan balita. Untuk lingkungan juga perlu dilakukan analisis lebih akurat tentang kadar debu, mengingat desa Jumo wilayah terbesarnya adaah tanah kering dan padas, serta cuaca yang sangat panas.

3. Bagi Pemerintah

Perlu adanya promosi kesehatan dan juga tim survei lapangan yang memberikan pelatihan atau promosi kesehehatan. Kemudian melakukan monitoring secara berkala untuk mengontrol apakah sudah ada perbaikan berkaitan dengan faktor penyebab kejadian ISPA mencakup status gizi bayi dan balita, pengetahuan Ibu bukan hanya sampai pada tingkatan tahu, tapi juga aplikasi. menyadarkan akan bahaya rokok untuk kesehatan bayi dan balita.

